

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pada masing-masing individu dari masyarakat itu sendiri sebagai pembentuk bangsa. Menurut Choirul Ihwan (Nuraini:2012) “Pendidikan merupakan setiap proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan (*knowledge*), mengembangkan kemampuan/keterampilan (*skills development*), sikap atau mengubah sikap (*attitude change*)”. Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang maju, terampil dan berinovasi. Salah satu hal yang diperlukan dalam memajukan pendidikan adalah saat proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Suparni (2009), Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan peserta didik melalui bahasa verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Guru sebagai perencana pembelajaran dituntut untuk mampu merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik memiliki peranan penting untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Dimiyati (2006:37) “Salah satu peranan penting seorang pendidik dalam proses pembelajaran adalah membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap dan menyeluruh”. Seorang pendidik terkadang kesulitan melihat seorang peserta didik paham atau tidak dalam menemukan konsep pada materi yang disampaikan. Pembelajaran yang demikian itu bagi peserta didik dianggap kurang bermakna dan tidak menyenangkan, mereka hanya diberi informasi dan materi tanpa menemukan konsep sendiri. Oleh karena itu sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas seorang pendidik harus memiliki persiapan. Misalnya dengan memberikan pembelajaran alternatif agar peserta didik dapat memahami dan menemukan sendiri konsep materi yang diberikan, terutama pada mata pelajaran matematika.

Matematika sering dianggap peserta didik sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Hal itu terbukti dari penuturan beberapa peserta didik yang saya temui. Pada saat pembelajaran matematika berlangsung, sebagian dari peserta didik kurang antusias dalam menerima materi. Sehingga dapat menyebabkan peserta didik kurang memahami materi matematika dengan baik. Pembelajaran matematika sendiri mempunyai sifat yang abstrak dan dibutuhkan pemahaman konsep yang baik, karena dalam matematika diperlukan pemahaman konsep pada materi sebelumnya untuk memahami konsep yang baru. Jika peserta didik telah memahami konsep-konsep yang diberikan maka akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan. Oleh karena itu untuk meningkatkan pemahaman konsep terhadap materi matematika dibutuhkan alat bantu alternatif selama kegiatan pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dibuat dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS).

Menurut Widyantini (2013) LKS adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan siswa. Didalam LKS mencakup langkah-langkah serta petunjuk untuk memecahkan suatu masalah. LKS yang berkualitas harus memenuhi syarat-syarat didaktis, yaitu: 1) mengajak siswa aktif dalam proses pembelajaran, 2) memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep, 3) dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial pada diri siswa, 4) memberikan pengalaman belajar pada siswa.

Selama proses penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada mata pelajaran matematika yang diberikan, pendidik juga memerlukan suatu pendekatan berupa model pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mengerjakan soal latihan pada lembar kerja, misalnya dengan pendekatan berbasis *project* atau pembelajaran berbasis proyek. Dalam Sani (2013:226) “Pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik”. Peserta didik harus

fokus pada penyelesaian masalah atau pertanyaan yang memandu mereka untuk memahami konsep dan prinsip yang terkait dengan proyek.

*Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific*, selain pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Menurut Hosnan, dalam Hartono (2015) Model pembelajaran berbasis proyek memiliki langkah-langkah yang menjadi ciri khasnya dan membedakannya dari model pembelajaran. Langkah-langkah itu meliputi: (1) menentukan pertanyaan dasar, (2) membuat desain proyek, (3) menyusun penjadwalan, (4) memonitor kemajuan proyek, (5) penilaian hasil, (6) pengalaman.

Lembar Kerja Siswa (LKS) yang beredar sekarang ada beberapa yang sudah menerapkan model pembelajaran dengan memberikan kegiatan berupa proyek terlebih dahulu ke peserta didik. Namun terkadang pendidik tidak menerapkan kegiatan proyek yang sudah ada di LKS, mereka lebih memilih pembelajaran langsung atau ceramah yang lebih ringkas dan cepat. Setelah peneliti melihat bentuk LKS yang beredar sekarang, bentuk LKS tersebut kurang menarik dan tidak inovatif meskipun berisi kegiatan/proyek, dan juga tidak mampu mendorong peserta didik untuk tertarik mempelajarinya karena pada akhirnya peserta didik hanya mendapatkan informasi dari pendidik bukan melakukan kegiatan tersebut secara individu/kelompok.

Oleh karena itu LKS perlu dikemas agar peserta didik dapat menemukan sendiri konsep materi dengan dibantu pendekatan yang mampu membantu peserta didik dalam menyelesaikan soal latihan pada LKS yaitu dengan pendekatan model pembelajaran berbasis *project*.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Siswa Matematika Dengan Pendekatan Berbasis *Project* Pada Pokok Bahasan Perbandingan Kelas VII SMP”**.

## 1.2 PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimanakah mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika dengan pendekatan berbasis *project* pada materi Perbandingan untuk peserta didik kelas VII SMP ?”

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah :  
“Untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika dengan pendekatan berbasis *project* pada materi perbandingan untuk peserta didik kelas VII SMP”

## 1.4 BATASAN PENELITIAN

Masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. LKS Matematika dengan berbasis *project* ini difokuskan pada materi perbandingan kelas VII SMP
2. Penelitian ini menggunakan pengembangan perangkat pembelajaran 4-D menurut Thiagarajan

## 1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peserta didik
  - a. Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai salah satu media belajar
  - b. Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dapat mempermudah peserta didik dalam menemukan konsep segiempat dan membuat proyek matematika
  - c. Lembar Kerja Siswa (LKS) ini dapat membantu peserta didik belajar secara kelompok dengan teman sebaya
2. Bagi Guru mata pelajaran
  - a. Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat dijadikan pelengkap dalam melaksanakan pembelajaran

- b. Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat membantu dan mempermudah guru dalam melaksanakan dan menyampaikan proses pembelajaran
3. Bagi Sekolah
- a. Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih ragam kreasi dan inovasi pembelajaran untuk membuat dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik
  - b. Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat dijadikan sebagai bahan pustaka oleh sekolah
4. Bagi Peneliti
- Dapat memberikan wawasan dan pengalaman dalam konsep pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai latihan dalam pembelajaran matematika di sekolah
5. Bagi Peneliti lain
- Dapat digunakan sebagai referensi, sumber informasi dan acuan untuk mengadakan penelitian yang serupa